

## BAB IV

### PEMAHAMAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR TERHADAP SURAH AL-HIJR AYAT 9 DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

#### A. Deskripsi Narasumber

Disini penulis akan melakukan sebuah penelitian lapangan menggunakan metode wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang mahasiswa. Ada beberapa indikator yang akan ditanyakan yaitu nama, umur, dan asal sekolah. Dan yang akan dijadikan narasumber adalah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjumlah 12 orang mahasiswa.

Adapun alasan penulis meneliti mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah karena pada jurusan ini lah yang secara akademik belajar memahami Al-Qur'an dan tafsirannya, dengan mata kuliah yang wajib mereka ambil yang berkaitan dengan penafsiran. Diantara seluruh angkatan, mahasiswa tahun 2017 merupakan mahasiswa yang pertama kali menggunakan kurikulum baru pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun dua belas narasumber yang penulis wawancarai yaitu:

**Tabel 4.1 Data Narasumber Penelitian**

No	Nama	Umur	Asal Sekolah
1	Muhammad Fajar	21	SMA N 10 Palembang
2	Muhammad Fadli	22	MA Patra Mandiri Plaju
3	Muhammad Ridwan	21	SMA Sriwijaya Negara Palembang
4	Ikhsan Arif Nugroho	24	Ponpes Sabilul Hasanah
5	Kusnaidi	22	Ponpes Nurul Iman
6	Fauzia Nuraini	22	Ponpes Subulussalam 2
7	Riza Agustina	21	Ponpes Darussalam Seri Kembang
8	Nur Hayani	23	Ponpes Raudhatul Ulum
9	Silmiah Munawaroh	21	SMA Nurul Qomar
10	Uswatun Hasanah	22	Ponpes Sabilul Muhtadin
11	Yulia Martina	23	SMA N Madang Suku 2

12	Aisyah Novita	24	Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
----	---------------	----	---

## B. Gambaran Umum Surah Al-Hijr

Surah Al-Hijr termasuk kedalam surah *Makiyyah* yang menjelaskan tentang *islamiyah*, yaitu keesaan Allah, kenabian, kebangkitan dan pembalasan. Pembahasan surah ini berkisar pada kehancuran orang-orang durhaka yang mendustakan para rasul dari masa ke masa. Itulah sebabnya, surah ini diawali dengan ancaman dan penuh dengan ultimatum. Surah ini menampakkan dakwah para Nabi dan menjelaskan kedudukan orang yang celaka dihadapan para rasul. Tidak ada Nabi, kecuali ia ditertawakan oleh kaumnya yang sesat sejak Allah mengutus guru besar para Nabi Nuh as sampai mengutus penutup para rasul. Surah ini juga menampakkan mukjizat-mukjizat yang jelas dan tersebar di seluruh jagad raya yang bersaksi akan keagungan sang pencipta. Dimulai dengan fenomena langit, bumi, kemudian hidup dan mati, serta kebangkitan dan padang masyar. Semuanya mengucapkan keagungan Allah dan bersaksi akan keesaan dan kekuasaanya.<sup>1</sup>

Surah ini terdiri dari 99 ayat, termasuk pada golongan surah-surah *Makiyyah* karena diturunkan di kota Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah. Al-Hijr adalah nama sebuah pegunungan yang didiami oleh kaum Samud, terletak dipinggir jalan raya antara Madinah dan Syam. Nama surah ini diambil dari nama daerah pegunungan itu, sebagai peringatan kepada kaum muslimin karena penduduknya yaitu kaum Samud yang dikisahkan pada ayat 80 sampai dengan ayat 84, telah dimusnahkan akibat mendustakan Nabi saleh as, dan berpaling dari ayat-ayat Allah Swt. Pokok-pokok isi surah Al-Hijr yaitu:

---

<sup>1</sup> Syaikh Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir, Terj.*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001, hal. 79-80

1. Keimanan. Pokok-pokok surah Al-Hijr tentang keimana yaitu: kepastian nasib suatu bangsa hanyalah ditangan Allah Swt, Allah menjamin kemurnian Al-Qur'an sepanjang masa, kadar rejeki yang diberikan kepada manusia sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan Allah Swt, Allah memelihara hambanya yang mendapatkan taufik dari godaan setan, Allah mempunyai sifat pengampun lagi penyayang juga mengazab orang-orang yang ingkar, manusia akan dihimpun pada hari kiamat.
2. Hukum, meliputi larangan melakukan homo seksual, kewajiban melakukan ibadah selama hidup, larangan menginginkan harta orang kafir, perintah kepada Nabi Muhammad Saw agar melakukan dakwah secara terang-terangan, larangan berputus asa atas rahmat Allah Swt.
3. Kisah, meliputi kisah Nabi Ibrahim as dengan kaumnya, Nabi Luth as dengan kaumnya, Nabi Syu'aib dengan kaumnya serta kisah Nabi Soleh as dengan kaumnya.
4. Kejadian alam, meliputi semesta ini menunjukkan kekuasaan dan kebebasan Allah Swt, kejadian alam dan isinya yang mengandung hikmah, kejadian angin mengawinkan tepung sari buah-buahan, serta kejadian asal Nabi Adam as.<sup>2</sup>

Munasabah surah Ibrahim dengan surah Al-Hijr

1. Keduanya sama-sama dimulai dengan "*alif lam ra*" dan menerangkan sifat-sifat Al-Qur'an.
2. Dalam surah Ibrahim, Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu pembimbing manusia ke jalan Allah, kemudian dalam surah Al-Hijr Allah menegaskan bahwa

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta:Lentera Abadi, 2010, hal. 196

kejadian-kejadian ala mini mengandung hikmah, sebagai tanda keesaan dan kebesaran Allah Swt.

3. Kedua surah ini sama-sama menceritakan kisah Nabi Ibrahim as secara terperinci.
4. Kedua surah ini menerangkan orang-orang kafir dihari kiamat dan penyesalan mereka, mengapa sewaktu hidup di dunia mereka tidak menjadi orang mukmin.
5. Kedua surah ini sama-sama menceritakan kisah-kisah Nabi yang terdahulu dengan kaumnya serta menerangkan keadaan orang-orang yang ingkar kepada para Nabi pada hari kiamat. Kisah-kisah itu disampaikan kepada Nabi Muhammad saw untuk menghibur dan memantapkan hati beliau pada waktu mengalami berbagai kesulitan dalam menyiarkan agama Islam.<sup>3</sup>

### **C. Mengalami Kesulitan dalam Menghafal Al-Qur'an**

Dalam kehidupan yang sedang kita jalani sekarang, tidaklah ditemukan sebuah prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, akan ditemukan adanya sebuah ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan akan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan tersebut, maka kesuksekan akan menjadi haknya. Begitupun sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.<sup>4</sup>

Menurut Kusnaldi dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang pasti mengalami yang namanya kesulitan atau kendala dalam setiap prosesnya. Begitu pun dengan

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 196

<sup>4</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009, hal. 68-69

dirinya sendiri, tidak memungkiri bahwa banyak sekali godaan untuk selalu istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan itu diantaranya rasa malas, dan sulit dalam membagi waktu.<sup>5</sup> Begitu juga dengan pemahaman Fadli bahwa kesulitannya dalam menghafal Al-Qur'an terutama untuk kaum laki-laki memiliki banyak faktor yang mana keadaan sekarang kita yang sedang mulai mengerjakan skripsi waktunya banyak terbagi, kemudian timbulnya rasa malas, serta sibuk mengajar.<sup>6</sup>

Sementara menurut Uswatun mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri dalam menghafal Al-Qur'an pasti setiap individu mempunyai kesulitan yang berbeda-beda. Apa lagi dengan usia saat ini untuk menghafal pun ia merasa sangat berat, karena sekarang ini ia jarang sekali menghafal Al-Qur'an. Tidak seperti dulu ketika ia masih dipondok pesantren yang setiap harinya disuruh hafalan Al-Qur'an. Jika diperumpamakan otak kita ini seperti pisau lama tidak diasah maka pisau itu semakin tumpul.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Fajar menyebutkan bahwa kesulitannya dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh banyak faktor yaitu, dalam perihal waktu, suasana, kondisi, ingatan dan bahkan rasa malas pada dirinya sendiri bisa menjadi penghambat untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>8</sup> Kemudian menurut Ridwan juga menyebutkan bahwa kesulitannya dalam menghafal Al-Qur'an itu diantaranya susah membedakan ayat-ayat yang sama dan terkadang sering tertukar misalnya, ketika ia sedang menghafal surah Al-Baqarah kemudian tanpa disadari ia menghafal surah yang lain, karena ada kemiripan di ayat tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaldi, pada 14 juni 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan saudar, Fadli, pada 15 juni 2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan saudari Uswatun pada 15 Juni 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan saudara Fajar, pada 17 Juni 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan saudara Ridwan, pada 16 Juni 2021

Sementara menurut Riza dalam proses menghafal ia juga mengalami kesulitan, diantaranya saya tidak bisa membagi waktu belajar dan menghafal, atau pada saat ada banyak tugas dari kampus saya akan susah sekali untuk fokus dalam menghafal karena merasa banyak tekanan.<sup>10</sup> Begitu juga dengan pendapat Fauziah bahwa kesulitan yang sering ia alami ketika menghafal adalah rasa malas. Malas sering kali muncul, apalagi kalau lagi kecapean. Dan pada saat kuliah ia harus membagi waktu untuk membuat setoran hafalan dan mengerjakan tugas kuliah.<sup>11</sup>

Kemudian menurut pendapat Hayani bahwa kesulitannya dalam menghafal Al-Qur'an itu ia mudah sekali lupa, kurangnya murojaah, serta manajemen waktu yang tidak tepat sehingga ia tidak bisa meluangkan waktu yang khusus untuk menghafal.<sup>12</sup> Hal yang sama juga diutarakan oleh Ikhsan kesulitan yang ia rasakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, ia kesulitan dalam menjaga hafalan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu munculnya rasa malas dan lupa, serta pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung.<sup>13</sup>

Sementara menurut Mia juga menjelaskan bahwa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an itu pasti terjadi, apalagi sebagai seorang mahasiswa banyak hal yang dapat menjadi kendala atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya yang sering terjadi itu adalah rasa malas dalam diri sendiri, yang mana rasa malas ini timbul ketika melihat teman-teman lagi bermain kemudian ia harus fokus menghafal, ini juga termasuk kendalanya dalam menghafal Al-Qur'an yang berasal dari lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan saudari Riza pada 18 Juni 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan saudari Fauziah, pada 18 Juni 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan saudari Hayani, pada 18 Juni 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan saudara Ikhsan, pada 23 Juni 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan saudari Mia, pada 21 Juni 2021

Adapun menurut Aisyah kesulitannya dalam menghafal Al-Qur'an itu terletak dalam hal membagi waktu, karena selain kuliah ia juga mempunyai kegiatan lain seperti mengajar dan ia juga sangat sulit untuk istiqomah disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>15</sup> Kemudian lain halnya dengan Yulia berpendapat bahwa kesulitannya dalam menghafalkan Al-Qur'an itu ketika memulai menghafal pada ayat-ayat yang jarang didengar, hal ini dikarenakan sulit dalam pengucapan lafad-lafad ayatnya.<sup>16</sup>

Dari pendapat-pendapat Narasumber yang penulis wawancarai di atas menjelaskan bahwa bentuk kesulitan yang mereka alami dalam menghafal Al-Qur'an itu berbagai macam.

*Pertama* kesulitan mereka dalam menghafal Al-Qur'an itu berasal dari dalam diri mereka sendiri yaitu timbulnya rasa malas. Dari rasa malas ini maka akan timbul perasaan bosan ketika sedang menghafal Al-Qur'an dan ini adalah salah satu cara setan dalam menggoda umat manusia.

*Kedua*, tidak bisa membagi waktu dengan baik. Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya manajemen waktu yang baik. Apalagi ketika menjadi seorang mahasiswa seringkali disibukkan dengan berbagai macam kegiatan sekaligus dituntut untuk menghafal Al-Qur'an. Namun banyak dari mereka yang kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, faktor lingkungan. Berada di lingkungan yang tidak tepat juga termasuk penghambat bagi para mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan saudari Aisyah, pada 12 Juli 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan saudari Yulia, pada 13 Juli 2021

#### **D. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9**

Secara umum mahasiswa yang menjadi narasumber penelitian ini sudah pernah belajar dan memahami maksud dari ayat tersebut. Sehingga seiring dengan kedewasaan sikap dan taraf intelektualnya pada saat menempuh jenjang perkuliahan, maka mereka juga nampaknya cukup memahami makna dari ayat tersebut.

Menurut pemahaman Kusnaldi ayat ini menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an akan selalu dijaga kemurniannya. Tidak akan ada yang mampu mengubah, mengganti isinya serta tidak akan ada seorang pun yang mampu membuat suatu ayat untuk menyaingi kemukjizatan Al-Qur'an. Dan juga para penghafal itu adalah tentara-tentaranya Allah Swt yang akan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Ayat ini merupakan salah satu ayat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Sementara menurut pemahaman Fadli, bahwa ayat tersebut memiliki dhamir نحن yang memiliki arti kami, dan memang sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan Al-Qur'an itu terjaga keorisinalitasnya. Dan bagaimana pun musuh Allah Swt merubahnya mereka tidak akan bisa. Kemudian ayat ini juga memiliki maksud bahwa kita sebagai umat muslim harus berusaha menjaganya dengan cara menghafal dan mengamalkannya.<sup>18</sup> Pendapat tersebut juga disetujui oleh Fajar ia menambahkan bahwa dilihat dari arti ayat tersebut sudah sangat jelas Al-Qur'an itu merupakan kitab suci yang paling sempurna diantara kitab-kitab lain.<sup>19</sup>

Kemudian menurut pemahaman Uswatun bahwasannya surah Al-Hijr ayat 9 ini adalah salah satu ayat yang menjadi motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an, karena

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaldi, pada 14 Juni 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan saudara Fadli, pada 15 Juni 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan saudara Fajar, pada 17 Juni 2021



ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt akan menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an dari pertama kali diturunkan sampai datangnya hari kiamat nanti. Yang mana dalam menjaganya Allah Swt melibatkan hambanya untuk memahami, menghafalkan dan mengamalkannya. Dan juga para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah swt untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.<sup>20</sup> Begitu juga dengan pemahaman Ridwan, ia menambahkan bahwa Allah Swt dalam menjaga Al-Qur'an itu dengan melalui para penghafal Al-Qur'an yaitu para hafiz/hafizdhoh yang mana mereka ini adalah orang-orang yang dipilih dan dipercaya oleh Allah Swt untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Sementara itu menurut Riza, menjelaskan bahwa ada tiga perkataan tentang maksud dari penjagaan Al-Qur'an: *Pertama*, Allah akan menjaga Al-Qur'an sampai terjadinya hari kiamat. *Kedua*, Allah akan menjaga Al-Qur'an dari setan yang ingin menambah kebatilan atau menghilangkan kebenaran. *Ketiga*, menjaganya pada hati orang yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari hati orang yang menginginkan kejelekan.<sup>22</sup> Jadi Allah akan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan melibatkan hambanya salah satunya yaitu, dengan cara menghafalkannya, sehingga ayat ini termasuk ayat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian menurut Fauziah, ayat ini menjelaskan: sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt dan Allah juga yang memeliharanya dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan. Artinya isi dalam kandungan Al-Qur'an adalah murni dan tidak ada yang sanggup merubahnya. Dan apabila kita

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan saudari Uswatun, pada 15 Juni 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan saudara Ridwan, pada 16 juni 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan saudari Riza, pada 18 Juni 2021

menghafalkannya dan menjadikannya pedoman hidup, Allah akan memberi kemudahan baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>23</sup>

Hal tersebut juga disetujui oleh Hayani, menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an harus dijaga kemurniannya sampai hari kiamat, karena agar tetap berlaku dakwah Nabi Saw hingga hari kiamat. Yang mana kita harus terus mengingat dan menyebut kitab suci Al-Qur'an. Dengan begitu motivasi yang ada dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, karena ayat ini merupakan ayat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Sementara itu Mia, mengutarakan pendapatnya bahwa surah ini sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an, karena disini sudah dijelaskan bahwa Allah akan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan melalui para hafiz dan hafidzoh yang telah Allah pilih dan percaya untuk menjaga Al-Qur'an melalui hafalan yang ada dihati mereka.<sup>25</sup> Kemudian menurut pemahaman Ikhsan, bahwa Allah senantiasa menjaga keutuhan Al-Qur'an dengan berbagai kuasa-Nya, salah satunya dengan memberi anugrah terhadap insan-insan yang terpanggil batinnya untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Adapun menurut pemahaman Aisyah, yang merujuk pada tafsir Al-Kasyaf bahwa Allah telah mema'sumkan orang yang menjaga Al-Qur'an, yang dima'sumkan disini adalah Rasulullah Saw bukan manusia biasa. Yang mana disini Rasulullah Saw sebagai perantara yang telah Allah pilih untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para umatnya.<sup>27</sup> Kemudian menurut pemahaman Yulia, bahwa Allah

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan saudari Fauziah, pada 18 Juni 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan saudari Hayani, pada 18 Juni 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan saudari Mia, pada 21 Juni 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan saudara Ikhsan, pada 23 Juni 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan saudari Aisyah, pada 12 Juli 2021

sendirilah yang menjaga Al-Qur'an, dengan melibatkan para hambanya salah satu caranya yaitu dengan menghafalkannya. Dan ayat ini termasuk ayat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an<sup>28</sup>

#### **E. Motivasi Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an**

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Menurut Kusnaldi, ketika menghafal Al-Qur'an pasti setiap orang mempunyai motivasi tersendiri untuk selalu menghafal Al-Qur'an. Ia sendiri sebagai seorang mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentunya mempunyai motivasi untuk selalu menghafal Al-Qur'an. Motivasinya adalah ingin membahagiakan orang tua, karena semua orang tua pasti akan bangga melihat anaknya mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz.<sup>29</sup> Begitupun juga dengan pendapat Fajar, menjelaskan bahwa adanya motivasi dalam menghafal itu sangat perlu, karena setiap insan butuh dengan dorongan atau sesuatu yang menjadi alasan untuk seseorang melakukan hal tersebut. Ada dua hal yang menjadi motivasinya dalam menghafal yaitu orang tua dan untuk dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Sementara menurut pemahaman Fadli, bahwa dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Apalagi jika seseorang yang hidup dilingkungan Al-Qur'an maka mereka juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Dan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an adalah ingin mendapat pahala dari

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan saudari Yulia, pada 13 Juli 2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaldi, pada 14 Juni 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan saudara Fajar, pada 17 Juni 2021

Allah Swt, ingin masuk surganya Allah yang paling tinggi, ingin dikelilingi orang-orang yang barakhlak mulia, dan ingin memiliki keluarga yang sholeh dan sholehah.<sup>31</sup>

Menurut pemahaman Uswatun, ia menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat perlu yang namanya motivasi. Yang mana motivasi itu sendiri adalah dorongan, sehingga dari dorongan inilah dirinya akan dapat melakukan suatu perbuatan. Kemudian motivasi yang ia miliki dalam menghafal Al-Qur'an adalah ingin mencari ridho Allah Swt dan membahagiakan kedua orang tua.<sup>32</sup>

Begitu juga dengan pemahaman Ridwan, bahwa ia menjelaskan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an itu tergantung dari masing-masing individu, terkadang ada juga orang yang bisa menghafal tanpa adanya motivasi, tapi kebanyakan dalam menghafal Al-Qur'an seseorang sangat membutuhkan motivasi agar lebih semangat dalam menghafal. Motivasi itu adalah penyemangat dalam melakukan sesuatu hal, atau ambisi yang begitu tinggi agar apa yang ia inginkan tercapai. Ia percaya bahwa Al-Qur'an itu adalah sumber ilmu dan ini adalah motivasinya dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab, Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaldi, pada 15 Juni 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan saudari Uswatun, pada 15 Juni 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan saudara Ridwan, pada 16 Juni 2021

*“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran Al-Qur’an. Sebab Al-Qur’an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang”.*<sup>34</sup>

Sementara menurut pemahaman Riza, berpendapat bahwa motivasi dalam menghafal Al-Qur’an itu sangat diperlukan. Motivasi menurutnya adalah dorongan yang menggerakkan kita untuk melakukan sesuatu. Motivasinya dalam menghafal Al-Qur’an sebagaimana banyak disebutkan dalam hadis shohih bahwa Allah akan memuliakan hidup para penghafal Al-Qur’an baik didunia dan diakhirat. Kemudian dalam beberapa riwayat juga disebutkan bahwa Allah juga akan memuliakan orang tua para penghafal Al-Qur’an.<sup>35</sup> Pemahaman yang sama juga diutarakan oleh Mia, ia menjelaskan bahwa motivasi itu adalah suatu dorongan dalam diri kita. Kemudian motivasinya dalam menghafal Al-Qur’an itu yang pertama niat karena Allah Swt, yang kedua ingin membahagiakan kedua orang tua dan keluarga.<sup>36</sup>

Adapun menurut pemahaman Fauziah, bahwa dalam melakukan sesuatu memang perlu adanya motivasi agar bisa menyelesaikannya dengan cepat. Menurutnya motivasi itu adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Kemudian salah satu motivasinya dalam menghafal Al-Qur’an ialah orang tua. Yang mana dengan menjadi penghafal Al-Qur’an ia bisa membahagiakan kedua orang tua baik didunia maupun diakhirat. Selama ini ia belum bisa membalas semua jasa-jasa mereka. Dan ia berharap dengan menghafal Al-Qur’an ia bisa memberikan mahkota terbaik untuk kedua orang tuanya diakhirat kelak.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur’an*, Yogyakarta:KAKTUS, cet. 1, 2018, hal.157

<sup>35</sup> Wawancara dengan saudari Riza, pada 18 Juni 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan saudari Mia, pada 21 Juni 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan saudari Fauziah, pada 18 Juni 2021

Kemudian, menambahkan dari pemahaman tentang motivasi menghafal Al-Qur'an Ikhsan, menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an adanya motivasi itu sangat perlu. Baginya motivasi adalah unsur pemacu dan pemicu seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Dan disinilah letak agama sangat difungsikan, karena salah satu motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana kita menggali tujuan ukhrowi secara lahiriyah dan batiniyyah yaitu tujuan yang tak tampak oleh kasat mata dan menjadi tujuan yang berat karena itu menyangkut hablumminallah. Motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, ingin membahagiakan kedua orang tua, menggapai kehidupan dunia yang sukses (beramal sholih) dengan mengamalkan apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an serta membumikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya.<sup>38</sup> Sebagaimana firman Allah Swt:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

Artinya: *Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Qs. Al-Ankabuut:49)*<sup>39</sup>

Jadi, didalam ayat ini menggambarkan bahwa para penghafal Al-Qur'an itu adalah para ilmuwan. Dan ini adalah salah satu keistimewaan untuk orang-orang yang menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun menurut pemahaman Aisyah, motivasinya adalah dengan memiliki sebuah tujuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka dengan adanya tujuan akan terciptanya keyakinan diri dan selalu istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena ketika dalam menghafal Al-Qur'an tidak memiliki tujuan, maka akan terasa berat dalam melakukannya.<sup>40</sup> Jadi, ketika dalam menghafalkan Al-Qur'an memiliki

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan saudara Ikhsan, pada 23 Juni 2021

<sup>39</sup> Lihat Qs. Al-Ankabuut ayat 49

<sup>40</sup> Wawancara dengan saudari Aisyah, pada 12 Juli 2021

niat yang baik dan ikhlas dalam menjalankannya, maka Allah akan memberikan kemudahan, kenikmatan serta keberkahan yang sangat luar biasa.

Kemudian menurut Yulia, memiliki motivasi itu sangat penting bukan hanya dalam menghafal Al-Qur'an saja tetapi dalam hal apapun itu, karena dengan adanya motivasi kita akan terpacu dan semangat dalam meraih impian yang diinginkan. Adapun motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika ia mengetahui sebuah hadits :<sup>41</sup>

عن علي بن أبي طالب: مَنْ قرأ القرآنَ وحفظه أدخله الله الجنةَ وشقَّعه في عشرةٍ من أهل بيته،  
كلُّهم قد استوجبوا النارَ

*Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga dan menerima pertolongannya untuk sepuluh orang ahli keluarganya, padahal mereka itu semua memperoleh ketentuan neraka".(HR. Ibnu Majah)<sup>42</sup>*

Jadi, dalam hadits ini disebutkan ketika ada seseorang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan Allah masukkan kedalam surga beserta sepuluh keluarganya yang dipilih oleh Allah SWT.

Perlu kita ketahui bahwa pada zaman Rasulullah para sahabat menghafalkan Al-Qur'an dengan motivasi untuk menjaga kemurnian ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena jika tidak dihafalkan ditakutkan Al-Qur'an akan hilang dengan sendirinya. Hasi wawancara pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di atas menunjukkan bahwa sekarang ini kebanyakan dari mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an itu tidak lagi dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, tetapi kini mereka mempunyai motivasi yang beragam dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan saudari Yulia, pada 13 Juli 2021

<sup>42</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Terjemahan Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV. Asy Syifa, Jilid 1, 1992, hal.173-174

Motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah karena orang tua, ingin mendapat pahala dari Allah swt, ingin masuk surga, mencari ridho Allah Swt, serta agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.